

ANALISA KESELAMATAN KONSTRUKSI DAN LINGKUNGAN PROYEK PEMBANGUNAN JALAN BETON BALAI BARU KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

CONSTRUCTION AND ENVIRONMENTAL SAFETY ANALYSIS OF THE CONCRETE ROAD CONSTRUCTION PROJECT, Balai BARU KURANJI DISTRICT, PADANG CITY

Wingki Wirawan ¹⁾, Dian Wahyoni ²⁾, Maha Putri Handayani AS ³⁾

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Dan Perencanaan Universitas Ekasakti Padang

E-mail: wngki_w1rawan@gmail.com

INFO ARTIKEL

koresponden

Wingki Wirawan
wngki_w1rawan@gmail.com

Kata kunci

Kecelakaan Kerja,
Keselamatan
konstruksi,
Penerapan SMKK
berdasarkan
Elemen SMKK

Open Access at:

<https://ojs-ft.ekasakti.org/index.php/JAES/>

Hal: 269-292

ABSTRAK

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) merupakan bagian dari Sistem Manajemen pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya Keselamatan Konstruksi. Keselamatan Konstruksi adalah segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan berkelanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang terkait untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja, untuk menentukan faktor kebijakan keselamatan konstruksi yang dominan mempengaruhi kinerja pekerja/karyawan, serta mengetahui cara perusahaan kontraktor menerapkan program SMKK pada proyek pembangunan jalan beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, responden dalam penelitian ini adalah 26 orang yaitu pemimpin (owner), pengawas, pelaksana, serta pekerja/karyawan pada proyek yang diteliti. Data dalam penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data sekunder yang terdiri dari kuisioner dan beberapa observasi serta dokumentasi. Deskripsi variabel X dan Y dan penghitungan skor berdasarkan Elemen SMKK. Dari deskripsi X dan Y didapat skor terendah adalah 106 yaitu "Pengelolaan dan pengembangan kegiatan kesehatan ditempat kerja yang bersifat promosi, pencegahan, penyembuhan, dan rehabilitasi" dan skor tertinggi adalah 118 yaitu "Komitmen untuk melakukan perbaikan SMKK secara berkesinambungan". Dari hasil penelitian ini penulis memberi saran pada penelitian berikutnya supaya dapat memperluas sampel atau pengambilan sampel di Sumatera Barat karena penelitian ini dirasa sangat perlu dalam bidang keselamatan konstruksi di Sumatera Barat.

Copyright © 2018 JAES. All rights reserved.

INFO ARTIKEL

Corresponden

Wingki Wirawan
wngki_w1rawan@gmail.com

Keyword

Occupational Accidents, Construction Safety, Implementation of SMKK based on SMKK Elements

Open Access at:

<https://ojs-ft.ekasakti.org/index.php/JAES/>

Page: 269-292

ABSTRAK

The implementation of the Construction Safety Management System (SMKK) is part of the construction work Management System in order to ensure the realization of Construction Safety. Construction safety is all engineering activities to support construction work in realizing the fulfillment of security, safety, health and sustainable standards that ensure construction engineering safety, labor safety and health, public safety and the environment. This study aims to determine the related strategies to reduce the risk of workplace accidents, to determine the dominant construction safety policy factors affecting the performance of workers/employees, and to find out how the contractor company implements the SMKK program on the Balai Baru concrete road construction project, Kuranji District, Padang City. This research is a descriptive study, the respondents in this study were 26 people, namely the leader (owner), supervisor, implementer, and workers/employees on the project under study. The data in this study used primary data and secondary data consisting of questionnaires and several observations and documentation. Description of the X and Y variables and the calculation of the score based on the SMKK Elements. From the descriptions of X and Y, the lowest score is 106, namely "Management and development of health activities in the workplace that are promotional, prevention, healing, and rehabilitation" and the highest score is 118, namely "Commitment to continuous improvement of SMKK". The author gives suggestions for future research in order to expand the sample or sampling in West Sumatra because this research is considered very necessary in the field of construction safety in West Sumatra.

Copyright © 2018 JAES. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Keselamatan Konstruksi dan Lingkungan Kerja sangatlah penting bagi kinerja karyawan dalam sebuah proyek konstruksi. Semakin kompleksnya pekerjaan maka semakin tinggi resiko kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja mendatangkan berbagai kerugian, yaitu kerugian finansial, kerugian sosial dan penderitaan manusia. Kerugian finansial yaitu berupa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk korban selain yang dikeluarkan oleh asuransi, kunjungan kepada korban, berkurangnya produktivitas, pembayaran kepada pekerja yang sementara tidak mampu bekerja, biaya untuk pembersihan lokasi, perbaikan peralatan dan fasilitas yang rusak, material yang rusak karena terhentinya pekerjaan dan lain-lain. Kerugian sosial meliputi hilangnya waktu produktif pekerja yang terluka, anggota keluarga yang mengawasi/merawat korban, bertambahnya beban pelayanan pemerintah seperti polisi, pemadam kebakaran, layanan kesehatan, pengadilan dan seterusnya. Sedang penderitaan manusia berupa meninggalnya tenaga kerja, sakit, cacat, hilangnya mata pencaharian, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, tingkat kecelakaan kerja terlihat fluktuatif, dimana pada tahun 2017 terjadi peningkatan kecelakaan kerja sebanyak 10,08%, tahun 2018 terjadi penurunan kecelakaan sebanyak 7,23%, sedangkan tahun 2019 terjadi peningkatan kecelakaan kerja sebanyak 14,69%, tahun 2020 terjadi penurunan kembali kecelakaan kerja sebanyak 17,07%, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kecelakaan kerja sebanyak 21,69%. Namun, meski terjadi penurunan, angka kecelakaan kerja saat ini cukup tinggi dimana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 177.161 jiwa. Oleh sebab itu perlu penerapan Keselamatan Konstruksi secara ketat.

Secara umum, berdasarkan Permen PUPR No. 10 tahun 2021 ada beberapa tahap penerapan, diantaranya yaitu pengkajian dan perencanaan, perancangan, pengadaan, pelaksanaan dan pengawasan. Konsultan manajemen konstruksi, konsultan pengawasan konstruksi, dan kontraktor harus menerapkan keselamatan konstruksi dan lingkungan yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan.

Berdasarkan kasus kecelakaan kerja dari PT. LINGKAR PERSEDA tempat penulis melakukan penelitian diperoleh informasi bahwa pada tanggal 17 Agustus 2021 telah terjadi kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh padatnya pengguna jalan yang menyebabkan salah satu pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat tidak adanya safety line.

Melihat kondisi pondasi jalan dilapangan yang masih berlubang dan belum ada perbaikan, maka dibutuhkan pembangunan jalan. Jalan ini nantinya dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan aktifitas. Maka dari itu dibutuhkan biaya dengan anggaran Rp. 11.203.571.610,00, seiring padatnya penduduk disekitar pembangunan jalan proyek di Lapau Manggis - Belimbing Kecamatan Kuranji Kota Padang, pekerja perlu menerapkan dan memperhatikan rambu-rambu konstruksi serta keselamatan konstruksi guna menghindari kecelakaan kerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.

Penerapan Keselamatan Konstruksi dan Lingkungan harus diawasi agar dapat mengurangi pelanggaran dan resiko kecelakaan kerja yang merugikan perusahaan, pekerja, maupun masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang tingkat pelaksanaan keselamatan konstruksi agar kedepannya dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi kecelakaan kerja pada proyek konstruksi.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat pekerja konstruksi pada proyek Pembangunan Jalan Beton Lapau Manggis-Belimbing Kecamatan Kuranji Kota Padang masih mengabaikan keselamatan konstruksi misalnya pekerja yang enggan menggunakan tali pelindung pada saat bekerja di ketinggian dan kurangnya perhatian pekerja terhadap rambu kerja misalnya tidak adanya rambu peringatan "hati-hati ada pekerjaan" serta kurangnya perhatian perusahaan kepada para pekerja terhadap peralatan perlindungan diri yang

dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja serta berkurangnya produktivitas pelaksanaan dibidang konstruksi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian dilakukan pada Tanggal 16-20 Agustus 2021. Lokasi penelitian adalah proyek Pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang. Lokasi proyek terletak di Kelurahan Gunuang Sariak , Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

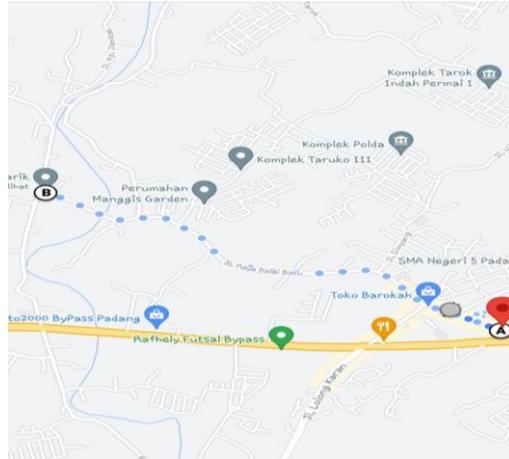
Berikut adalah peta lokasi proyek yang akan dijadikan tempat penelitian :



Gambar 1 Peta Sumatera barat
(Sumber : Google Gambar Peta Indonesia)



Gambar 2 Peta Kota Padang
(Sumber : Google Gambar Peta Kota Padang)



Gambar 3 Peta Ruas Lokasi Proyek
(Sumber : Google Maps)

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang sistem manajemen keselamatan konstruksi dalam upaya untuk peningkatan produktifitas kerja karyawan pada proyek konstruksi di Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai sistem manajemen keselamatan konstruksi dalam upaya untuk peningkatan produktifitas kerja karyawan pada proyek konstruksi di Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Instrumen yang digunakan berupa angket mengenai keselamatan konstruksi yang dikembangkan berdasarkan variabel-variabelnya serta memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Instrumen yang dilakukan peneliti yaitu secara offline, instrumen yang dilakukan peneliti berupa teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, quisioner dan dokumentasi langsung kepada para pekerja proyek untuk mendapatkan data yang akan dijadikan bahan penelitian. Peneliti juga melakukan proses observasi yang bertujuan untuk mengetahui kendala serta kebenaran yang terjadi saat proyek berlangsung dengan melakukan pengamatan langsung kelokasi proyek. Instrumen yang terakhir dilakukan peneliti yaitu mengambil beberapa dokumentasi berupa dokumen atau bahan-bahan tertulis serta berupa foto-foto kegiatan proyek.

Meskipun instrumen dilakukan secara offline, peneliti harus tetap mematuhi aturan protokol kesehatan dengan cara selalu memakai masker ketika berkomunikasi dengan para pekerja serta memakai sarung tangan ketika berada dilapangan guna untuk mencegah berkembangnya wabah penyakit yang ada.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini tentang Penerapan Program Keselamatan Konstruksi terhadap proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keselamatan konstruksi dengan

menerapkan Program Keselamatan konstruksi Dan Lingkungan secara efisien dan efektif sehingga resiko kecelakaan kerja, penyakit kerja, serta kerugian akibat kecelakaan dapat dicegah dan dikurangi. Variabel penelitian terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Variabel Terikat

Variable terikat (*dependent variable*) yaitu variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keselamatan konstruksi pada proyek pembangunan Jalan Beton Lapau Manggis-Belimbing Kecamatan Kuranji Kota Padang yang dilakukan oleh PT. LINGKAR PARSADA. Variable ini memiliki tujuan yang mencakup kepada semua pekerja baik itu pemimpin proyek (*owner*), pelaksana proyek, maupun pekerja harian yang bekerja pada proyek.

2. Variabel bebas

Variable bebas (*independent variable*) yaitu variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengawasan prosedur keselamatan konstruksi pada proyek pembangunan Jalan Beton Lapau Manggis-Belimbing Kecamatan Kuranji Kota Padang oleh PT. LINGKAR PERSADA. Variable ini memiliki tujuan yang mencakup tentang Keselamatan Konstruksi Dan Lingkungan pada proyek.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk dapat mengoptimalkan penerapan sistem manajemen keselamatan konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data ini diperoleh dari hasil observasi, kuisisioner, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung terhadap tenaga kerja yang mempunyai kedudukan tinggi serta memiliki pengalaman di bidang keselamatan konstruksi pada proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Hasil kuisisioner dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada pekerja yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner merupakan cukup terperinci dan lengkap untuk memilih jawaban.

Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini direncanakan dan dicatat secara sistematis. Secara umum, observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi

penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Dokumentasi pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis maupun rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti. Adapun dokumen yang peneliti telusuri berupa foto-foto kegiatan proyek yang berkaitan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan konstruksi.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari studi kepustakaan dan referensi-referensi yang ada di proyek Pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hal ini dapat menambah data yang diperlukan seperti profil perusahaan, dokumen kebijakan keselamatan konstruksi, dokumen peraturan keselamatan konstruksi, formulir terkait keselamatan kerja, instruksi kerja, data kecelakaan, proses tahapan konstruksi, serta dokumen terkait penerapan Keselamatan Konstruksi Dan Lingkungan.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisinoer, observasi, dan dokumentasi di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Data yang diperoleh ini dirangkum agar terfokus pada hal-hal pokok yang penting terkait penerapan Keselamatan Konstruksi Dan Lingkungan pada proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang. Langkah-langkah yang digunakan dalam Metode analisa data skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Editing

Tujuan dari editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin. Pemeriksaan daftar pertanyaan dilakukan terhadap kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman satuan data.

2. Koding

Tujuan dari koding yaitu mengklarifikasi jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori, diberi kode atau sandi-sandi tertentu yang sama lazimnya dengan memberikan kategori jawaban yang dianggap sama dalam bentuk table dan diagram.

3. Penyusunan Data

Tujuan dari penyusunan data yaitu menyusun data yang telah diedit dan telah diberi sandi-sandi kedalam suatu himpunan data yang tersusun secara sistematis.

4. Menyimpulkan Data

Tujuan dari menyimpulkan data yaitu mengoreksi data dan memberi pendapat dan alasan pendukung dari data tersebut.

Penelitian menggunakan metode survey yang tidak mengharuskan seluruh individu dalam populasi yang ada, karena akan memakan biaya yang besar serta waktu yang lama. Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah pemimpin proyek (owner), pelaksana lapangan dan pekerja harian yang bekerja pada proyek Pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang yang mewakili (sampel) sifat atau karakteristik pekerja yang bersangkutan.

Berdasarkan PP No.14 Tahun 2021 Tentang Perubahan PP No.22 Tahun 2020 yang berisi resiko keselamatan konstruksi tingkat sedang. Pada proyek Pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang hanya terdapat ±35 pekerja dan pekerjaannya hanya menggunakan teknologi madya yang bersifat setengah modal dan padat karya, serta unsur keterampilan pekerjaannya tidak terlalu tinggi karena sebelum memulai pekerjaan proyek perusahaan ini terlebih dahulu sudah mensurvei dan menetapkan konteks pekerjaan, mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja sebelum memulai proyek, menganalisa risiko kecelakaan kerja, mengevaluasi risiko kecelakaan kerja, menangani risiko kesehatan dan keselamatan konstruksi, memantau dan mereview tempat pelaksanaan proyek serta perusahaan mengkomunikasikan dan berkonsultasi kepada pekerja/karyawan guna untuk mengurangi angka kecelakaan kerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.

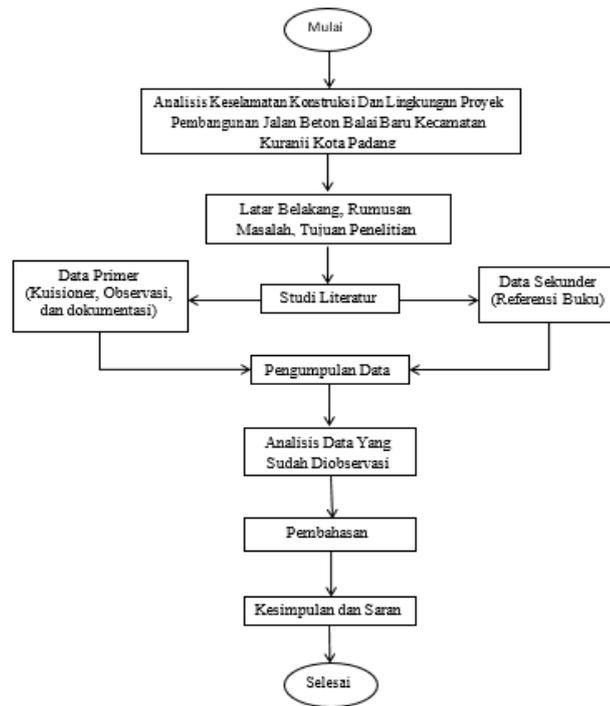
Menurut informasi yang didapat dari PERMEN PUPR tahun 2019-2021 Untuk mengurangi semua resiko kecelakaan kerja, perusahaan juga harus memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan berkelanjutan yang menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik, harta benda, material, peralatan, konstruksi dan lingkungan. Oleh karena itu pekerjaan ini termasuk keterampilan kerja yang tidak terlalu tinggi.

Berikut metode analisi data terkait dalam tujuan penelitian :

1. Strategi yang diperlukan untuk mengurangi resiko terjadi kecelakaan kerja pada proyek Pembangunan Konstruksi sebagai berikut :
 - A. Membuat kebijakan dan aturan-aturan yang diterapkan kepada pekerja dan seluruh anggota karyawannya guna untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dan mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.
 - B. Mengenali tempat dimana pekerja akan melakukan pekerjaan proyek dan menekankan para pekerja untuk memakai APD selama pekerjaan proyek berlangsung guna untuk keselamatan dan kesehatan para pekerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.
 - C. Melakukan pelatihan kepada pekerja/karyawan baru terkait penerapan SMKK guna untuk mengurangi angka kecelakaan kerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.

- D. Pekerja/karyawan harus mematuhi aturan-aturan dan kebijakan suatu perusahaan serta memakai APD lengkap saat melakukan pekerjaan guna untuk mewujudkan penerapan Keselamatan Konstruksi Dan lingkungan.
2. Faktor kebijakan keselamatan konstruksi yang dominan mempengaruhi kinerja karyawan proyek Pembangunan Konstruksi adalah sebagai berikut :
- A. Larangan Bagi Pekerja
- Pekerja dilarang merokok dilokasi proyek yang banyak bahan-bahan yang mudah terbakar seperti solar, kayu-kayu dan triplek.
 - Pekerja dilarang buang air kecil / air besar disembarang tempat.
 - Pekerja dilarang berjudi dan minum alkohol didalam lokasi proyek.
 - Pekerja dilarang membawa senjata tajam, senjata api dan membuat keributan dilokasi proyek.
 - Pekerja dilarang menyambung / mengambil aliran listrik tanpa sepengetahuan petugas elektrik-mekanik.
- B. Kewajiban Pekerja
- Setiap pekerja baru atau tamu proyek wajib lapor dan diberi instruksi keselamatan konstruksi oleh petugas keselamatan konstruksi dan dikoordinir oleh supervisor.
 - Semua pekerja wajib menggunakan APD bila berada dilokasi proyek.
 - Semua pekerja wajin berkoordinasi dengan pelaksana setiap memulai pekerjaan.
 - Semua pekerja dan karyawan wajib menjaga kebersihan dilokasi kerja.
3. Cara mengetahui suatu Perusahaan Kontraktor menerapkan program Keselamatan Konstruksi Dan Lingkungan yaitu dapat dilihat dari elemen Keselamatan Konstruksi Dan Lingkungan yang meliputi :
- Kepemimpinan dan Partisipasi Pekerja dalam Keselamatan Konstruksi.
 - Perencanaan Keselamatan Konstruksi.
 - Dukungan Keselamatan Konstruksi.
 - Operasi Keselamatan Konstruksi.
 - Evaluasi Kinerja Keselamatan Konstruksi.

Bagan Alur Penelitian



Gambar 4 Struktur Bagan Alur Penelitian

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemimpin (*owner*), pelaksana, dan pekerja/karyawan PT. Lingkar Persada pada proyek pembangunan jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang sebanyak 26 orang. Dalam kuisisioner ini tidak perlu mencantumkan nama untuk kerahasiaan informasi yang diberikan responden tersebut. Kuisisioner yang peneliti terima setelah penyebaran adalah 26 orang (100%).

Terdapat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian yaitu berdasarkan usia dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

1. Usia

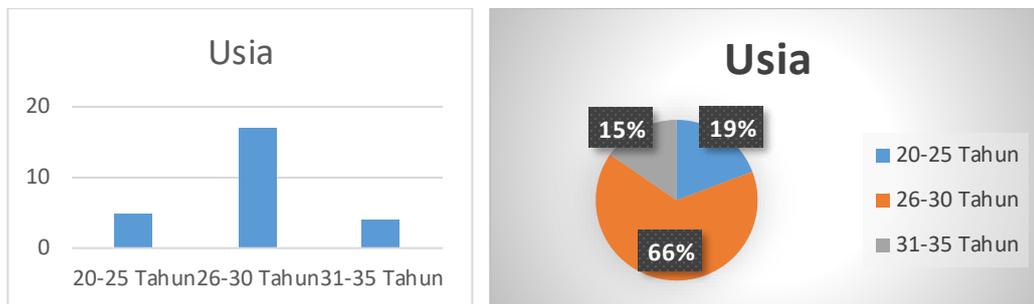
Berikut adalah tabel yang menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan usia :

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-25 Tahun	5	19,23 %
26-30 Tahun	17	65,38 %
31-35 Tahun	4	15,38 %
Total	26	100%

(Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah 2021)

Gambar 5 Grafik Usia



Dari tabel diatas yang berdasarkan usia, responden yang berumur antara 26-30 tahun merupakan yang paling banyak, yaitu 17 orang atau 65,38% dan yang paling sedikit berumur 31-35 orang yaitu 4 orang atau 15,38%. Dengan banyaknya pekerja yang memiliki umur muda tentunya akan mempengaruhi kinerja pekerja karena dirasa masih memiliki kekuatan tubuh yang stabil sehingga pekerjaan dapat sesuai dengan target waktu selesainya proyek.

Tidak hanya berdasarkan umur dan kekuatan tubuh, namun pendidikan juga berpengaruh terhadap pekerjaan proyek pada sebuah perusahaan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar juga pengaruh perusahaan dan keterampilan pekerja dalam melakukan pekerjaan proyek.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa umur sangat berpengaruh terhadap sebuah perusahaan dalam melakukan pekerjaan proyek. Oleh karena itu pekerja/karyawan yang berumur 26-30 tahun adalah pekerja/karyawan yang terbilang masih muda, memiliki kekuatan yang sangat kuat, pengalaman kerja serta keterampilan kerjanya yang lebih baik. Rata-rata pendidikan umur 26-30 tahun adalah tamatan SMA dan Sarjana.

Pekerja/karyawan yang berumur 20-25 tahun adalah pekerja/karyawan yang terbilang masih sangat muda, hal ini juga berpengaruh terhadap sebuah perusahaan karena kekuatan, pengalaman kerja dan keterampilan kerja sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan proyek ini. Pekerja/karyawan yang berumur 20-25 rata-rata masih dalam masa pendidikan, oleh karena itu kekuatan, pengalaman kerja serta keterampilan kerjanya kurang maksimal.

Pekerja/karyawan yang berumur 31-35 tahun adalah pekerja/karyawan yang terbilang sudah masuk usia tua akan tetapi rata-rata pendidikannya sudah tamatan Sarjana serta pengalaman dan keterampilan kerjanya bisa terbilang sudah sangat maksimal. Namun kekuatan juga diperlukan dalam melakukan pekerjaan proyek ini akan berpengaruh terhadap kelangsungan pekerjaan proyek dan pastinya juga berpengaruh terhadap sebuah perusahaan demi terwujudnya hasil yang maksimal.

2. Jenis Kelamin

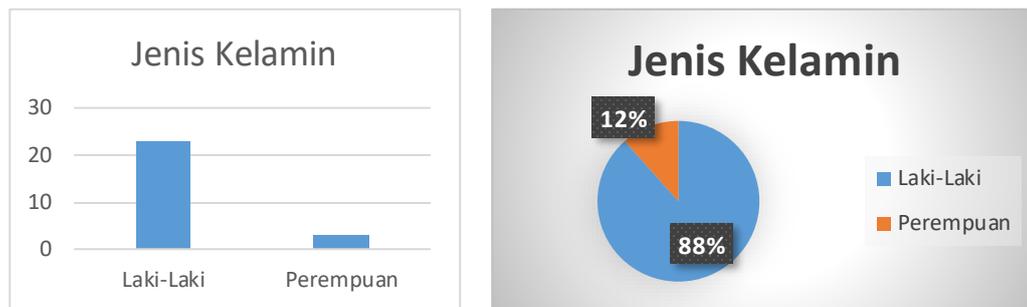
Berikut adalah tabel yang menunjukan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentasi (%)
Laki-Laki	23	88,46 %
Perempuan	3	11,54 %
Total	26	100%

(Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah 2021)

Gambar 6 Grafis Jenis Kelamin



Dari data diatas dapat diketahui yaitu responden dengan jeni kelamin laki-laki merupakan responden terbanyak yaitu 23 orang atau 88,46% dan jenis kelamin perempuan sebanyak orang atau 11,54%. Dengan banyaknya pekerja jenis kelamin laki-laki membuat tingkat kinerja akan sesuai dengan perencanaan.

Deskripsi Variabel dan Penghitungan Skor

Untuk melihat tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan penghitungan skor dapat dilihat dari beberapa pertanyaan kuisisioner. Berikut adalah deskripsi variabel dan penghitungan skor berdasarkan elemen SMKX :

Tabel 3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengawasan Prosedur Keselamatan Konstruksi (X)

(Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah 2021)

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Karena Lokasi proyek berada ditengah keramaian warga maka terlebih dahulu memasang rambu jalan agar proyek bisa berlangsung.	10	38,5	13	50	2	7,7	1	3,8	0	0	110
2	Lingkup pekerjaan sesuai dokumen kontrak	11	42,3	12	46,2	2	7,7	1	3,8	0		111
3	Bangunan jalan harus sesuai dengan desain perencanaan awal bangunan.	11	42,3	12	46,2	1	3,8	1	3,8	1	3,8	109
4	Kesesuaian laporan proyek dengan kondisi aktual dilapangan	12	46,2	11	42,3	2	7,7	0	0	1	3,8	111
5	Komitmen untuk menyediakan kondisi kerja beserta lingkungan yang aman dan sehat dalam rangka pencegahan kecelakaan kerja,cedera dan penyakit akibat kerja	12	46,2	12	46,2	1	3,8	0	0	1	3,8	112

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
6	Komitmen untuk mencegah dan melindungi terhadap ancaman dan/atau gangguan keamanan dalam berbagai bentuk, dan perlindungan terhadap keselamatan keteknikan konstruksi, manusia, harta benda, material, peralatan, masyarakat umum serta lingkungan	13	50	13	50	0	0	0	0	0	0	117
7	Dukungan keselamatan konstruksi penyedia Jasa harus menetapkan dan menyediakan sumber daya (material, peralatan, biaya) yang dibutuhkan untuk penerapan, pemeliharaan, dan peningkatan berkesinambungan dari SMKK	13	50	13	50	0	0	0	0	0	0	117
8	Penyediaan Jasa harus menetapkan, menerapkan dan memelihara komunikasi internal dan eksternal terkait dengan SMKK dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-perundangan.	10	38,5	13	50	1	3,8	2	7,7	0	0	109
9	Kemampuan untuk melindungi diri dari pekerjaan dari situasi kerja yang berpotensi menghadirkan bahaya yang serius terhadap kehidupan atau kesehatan pekerja; dan pengaturan untuk melindungi pekerjaan dari konsekuensi yang tidak semestinya	10	38,5	14	53,8	1	3,8	0	0	1	3,8	110
10	Memastikan bahwa pekerja berkompeten (termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi bahaya) berdasarkan pendidikan, pelatihan atau pengalaman	12	46,2	12	46,2	1	3,8	1	3,8	0	0	113
11	Penyediaan Jasa harus mengidentifikasi bahaya dengan mengacu kepada isu-isu eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi penyedia Jasa dalam mencapai sasaran atau hasil yang diharapkan dari SMKK	12	46,2	13	50	1	3,8	0	0	0	0	115
12	Identifikasi bahaya serta penilaian risiko dan peluang keselamatan konstruksi. Risiko yang dimaksud adalah Risiko keselamatan konstruksi untuk menentukan kebutuhan ahli K3 untuk menentukan kompleksitas atau segmentasi pasar jasa konstruksi dan/atau petugas keselamatan konstruksi, tidak	11	42,3	14	53,8	0	0	1	3,8	0	0	113

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
13	Kebijakan keselamatan konstruksi harus disahkan oleh pimpinan penyedia Jasa dalam bentuk pakta komitmen dan pimpinan pelaksana pekerjaan konstruksi (kepala proyek) dalam bentuk kebijakan keselamatan konstruksi (tertulis, tertanggal dan tertandatangani)	10	38,5	13	50	2	7,7	1	3,8	0	0	110
14	Pemimpin komitmen untuk menyediakan kondisi kerja beserta lingkungan yang aman dan sehat dalam rangka pencegahan kecelakaan konstruksi, kecelakaan kerja, cedera dan penyakit akibat kerja	11	42,3	14	53,8	0	0	1	3,8	0	0	113
15	Komitmen untuk mencegah dan melindungi terhadap ancaman dan/atau gangguan keamanan dalam berbagai bentuk, dan perlindungan terhadap keselamatan keteknikan konstruksi, manusia, harta benda, material, peralatan, masyarakat umum	13	50	12	46,2	1	3,8	0	0	0	0	116
16	Penyediaan Jasa harus membentuk organisasi pengelola keselamatan konstruksi pada setiap pekerjaan konstruksi yang terintegrasi dengan struktur organisasi penyedia Jasa	12	46,2	12	46,2	1	3,8	1	3,8	0	0	113
17	Pemimpin memastikan bahwa SMKK akan mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan	12	46,2	12	46,2	2	7,7	0	0	0	0	114
18	Pemimpin mempromosikan peningkatan/perbaikan SMKK secara berkesinambungan	10	38,5	16	61,5	0	0	0	0	0	0	114
19	Pimpinan menyediakan kerangka kerja untuk menetapkan tujuan keselamatan konstruksi	10	38,5	14	53,8	0	0	2	7,7	0	0	110
20	Pimpinan komitmen untuk menghentikan pekerjaan untuk setiap personil apabila melihat perilaku tidak selamat atau kondisi tidak aman dalam melakukan pekerjaan	11	42,3	13	50	0	0	1	3,8	1	3,8	110
21	Komitmen untuk melakukan perbaikan SMKK secara berkesinambungan	14	53,8	12	46,2	0	0	0	0	0	0	118
22	Kebijakan keselamatan konstruksi harus dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik para pemangku kepentingan internal maupun pemangku kepentingan eksternal	12	46,2	12	46,2	1	3,8	0	0	1	3,8	112
23	Kebijakan keselamatan konstruksi harus disahkan oleh pimpinan penyedia Jasa dalam bentuk pakta komitmen dan pimpinan pelaksana	10	38,5	15	57,6	0	0	1	3,8	0	0	112

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pertanyaan												
	pekerjaan konstruksi (kepala proyek) dalam bentuk kebijakan keselamatan konstruksi (tertulis, tertanggal dan tertandatangani)											
24	Melakukan konsultasi dengan pekerja lain yang berkepentingan terkait dengan kebijakan, kebutuhan, program dan kegiatan SMK	8	30,8	16	61,5	1	3,8	1	3,8	0	0	109
25	Pemimpin melindungi pekerja yang melaporkan terjadinya kecelakaan, bahaya dan risiko kecelakaan konstruksi dari pemecatan dan/atau sanksi lain	10	38,5	15	57,6	1	3,8	0	0	0	0	113
26	Pemimpin mengembangkan, dan mempromosikan budaya kerja berkeselamatan dalam organisasi	9	34,6	16	61,5	0	0	1	3,8	0	0	111
27	Pemimpin memastikan bahwa setiap pekerja berpartisipasi dan berkontribusi terhadap penerapan SMK secara berdaya guna dan berhasil guna	9	34,6	14	53,8	1	3,8	1	3,8	1	3,8	107
28	Pemimpin memastikan bahwa SMK akan mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan	10	38,5	14	53,8	2	7,7	0	0	0	0	112
Jumlah		308	1185,2	372	1430,6	24	91,8	17	64,8	7	22,8	3141
Skor Rata-Rata												112,1

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skor terendah pada pernyataan variabel Pengawasan Prosedur Keselamatan Konstruksi (X) adalah 107 yaitu "Pemimpin memastikan bahwa setiap pekerja berpartisipasi dan berkontribusi terhadap penerapan SMK secara berdaya guna dan berhasil guna" sedangkan skor tertinggi adalah 118 yaitu "Komitmen untuk melakukan perbaikan SMK secara berkesinambungan".

Rata-rata skor pada variabel Pengawasan Prosedur Keselamatan Konstruksi (X) adalah 112,1.

Tabel 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengawasan Prosedur Keselamatan Konstruksi (Y)

(Sumber : Data Primer (Kuisisioner), diolah 2021)

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pertanyaan												
1	Operasi keselamatan konstruksi penyedia harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu proses untuk menghilangkan bahaya	10	38,5	14	53,8	2	7,7	0	0	0	0	112

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	Pertanyaan											
	dan mengurangi risiko SMK											
2	Pengendalian operasi dalam pelaksanaan konstruksi seperti analisis keselamatan pekerjaan, pengelolaan, perlindungan sosial tenaga kerja	9	34.6	16	61.5	0	0	1	3.8	0	0	111
3	Penilaian kebutuhan alat pelindung diri dan alat pelindung kerja yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan bahaya yang timbul	10	38.5	15	57.6	0	0	1	3.8	0	0	112
4	Penyediaan alat pelindung diri dan alat pelindung kerja dengan jumlah yang memadai	13	50	13	50	0	0	0	0	0	0	117
5	Evaluasi kepatuhan terhadap penggunaan dan perawatan alat pelindung diri dan alat pelindung kerja	12	46.2	12	46.2	1	3.8	0	0	1	3.8	112
6	Pelaksanaan pelatihan untuk pekerja konstruksi yang terkait dengan fungsi, manfaat, penggunaan, dan perawatan alat pelindung diri dan alat pelindung kerja	13	50	13	50	0	0	0	0	0	0	117
7	Pengelolaan lingkungan kerja yang sekurang-kurangnya terdiri atas pengendalian debu, kebisingan, getaran, pencahayaan, kualitas dan kuantitas udara kerja, radiasi, faktor kimia dan biologi, serta kebersihan lingkungan kerja	11	42.3	13	50	0	0	1	3.8	1	3.8	110
8	Identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan, dan penyimpanan alat-alat pemeriksaan, ukur dan uji lingkungan kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan dan standar yang berlaku	10	38.5	14	53.8	1	3.8	1	3.8	0	0	111
9	Pengelolaan kesehatan kerja dalam rangka mencegah terjadinya sakit dan penyakit akibat kerja serta menciptakan budaya hidup bersih dan sehat	14	53.8	12	46.2	0	0	0	0	0	0	118
10	Pemeriksaan awal dan pemantauan berkala kesehatan pekerja yang terpapar bahaya kesehatan ditempat kerja	11	42.3	13	50	1	3.8	1	3.8	0	0	112

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pertanyaan		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
11	Pengelolaan dan pengembangan kegiatan kesehatan ditempat kerja yang bersifat promosi, pencegahan, penyembuhan, dan rehabilitasi	11	42,3	13	50	1	3,8	0	0	1	3,8	106
12	Pengelolaan makanan dan minuman untuk menjaga kesehatan pekerja, mencegah kasus keracunan, dan memastikan asupan gizi yang memadai untuk makanan dan minuman yang disediakan oleh penyedia jasa	13	50	13	50	0	0	0	0	0	0	117
13	Penyedia dan/atau kerja sama pelayanan kesehatan pekerja termasuk dokter untuk memeriksa kesehatan pekerja	12	46,2	12	46,2	1	3,8	0	0	1	3,8	112
14	Pengelola perlindungan sosial tenaga kerja meliputi penetapan dan pelaksanaan program perlindungan sosial tenaga kerja sesuai dengan aturan yang berlaku	11	42,3	13	50	2	7,7	0	0	0	0	113
15	Evaluasi kinerja keselamatan konstruksi meliputi kegiatan pemantauan, pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja meliputi penanganan terkait dengan bahaya, risiko, dan peluang yang teridentifikasi	10	38,5	14	53,8	1	3,8	1	3,8	0	0	111
16	Pimpinan penyedia jasa harus melakukan kaji ulang sistem manajemen keselamatan konstruksi untuk memastikan keberlanjutan, kesesuaian, kecukupan, dan keefektifannya	12	46,2	14	53,8	0	0	0	0	0	0	116
17	Menghentikan pelaksanaan pekerja konstruksi (stop working) jika ditemukan hal yang membahayakan	11	42,3	14	53,8	1	3,8	0	0	0	0	114
18	Merencanakan, menetapkan, menerapkan dan memelihara program audit, termasuk frekuensi, metode, tanggung jawab, konsultasi, persyaratan perencanaan dan pelaporan, serta hasil audit internal sebelumnya	10	38,5	13	50	1	3,8	1	3,8	1	3,8	108
19	Penyedia jasa harus meningkatkan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan SMKK secara berkesinambungan melalui upaya meningkatkan kinerja keselamatan konstruksi	10	38,5	15	57,6	0	0	1	3,8	0	0	112

Tanggapan		Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Skor
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pertanyaan		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
20	Mengkomunikasikan hasil peningkatan berkesinambungan yang terkait kepada para pekerja dan perwakilan pekerja; dan memelihara dan menyimpan informasi terdokumentasi sebagai bukti peningkatan berkesinambungan	12	46.2	13	50	0	0	1	3.8	0	0	114
21	Mempromosikan partisipasi pekerja dalam melaksanakan tindakan untuk perbaikan secara berkesinambungan pada SMKK	12	46.2	12	46.2	2	7.7	0	0	0	0	114
22	Penyedia jasa harus melaporkan kecelakaan berat, kasus kematian, dan kejadian berbahaya kepada pihak-pihak terkait (Dinas Ketenagakerjaan, komite keselamatan konstruksi, dll) dalam waktu 2 x 24 jam untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut	10	38.5	16	61.5	0	0	0	0	0	0	114
23	Menilai risiko keselamatan konstruksi yang terkait dengan bahaya baru atau yang berubah, sebelum mengambil tindakan	8	30.8	17	65.4	0	0	0	0	1	3.8	109
24	Perlu melakukan tindakan korektif untuk menghilangkan penyebab kondisi darurat dengan menyelidiki kejadian atau meninjau ketidaksesuaian	9	34.6	15	57.6	2	7.7	0	0	0	0	111
Jumlah		264	1015,8	329	1265	16	61,2	9	34,2	6	22,8	2703
Skor Rata-Rata												112.6

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa skor terendah pada pernyataan variabel Pengawasan Prosedur Keselamatan Konstruksi (Y) adalah 106 yaitu "Pengelolaan dan pengembangan kegiatan kesehatan ditempat kerja yang bersifat promosi, pencegahan, penyembuhan, dan rehabilitasi" sedangkan skor tertinggi adalah 118 yaitu "Pengelolaan kesehatan kerja dalam rangka mencegah terjadinya sakit dan penyakit akibat kerja serta menciptakan budaya hidup bersih dan sehat".

Rata-rata skor pada variabel Pengawasan Prosedur Keselamatan Konstruksi (Y) adalah 112,6.

Pembahasan Analisa dan Hasil Penelitian

Cara mencari % dan skor dari hasil kuisioner yang terdapat pada tabel diatas adalah sebagai berikut : Contoh pertanyaan nomor 1 pada **tabel 4.3** dengan kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angka yang didapat dari jumlah responden yang menjawab sangat setuju

adalah 10, maka untuk mencari persennya $\frac{10}{26} \times 100\% = 38,5\%$, angka setuju terdapat 13 responden $\frac{13}{26} \times 100\% = 50\%$, angka kurang setuju terdapat 2 responden $\frac{2}{26} \times 100\% = 7,7\%$, angka tidak setuju terdapat 1 responden $\frac{1}{26} \times 100\% = 3,8\%$, dan angka sangat tidak setuju terdapat 0 responden $\frac{0}{26} \times 100\% = 0\%$.

Untuk mencari skor diatas didapatkan dari penjumlahan hasil kuisisioner, ketentuan angka ditabel ini adalah 5=sangat setuju (SS), 4=setuju (S), 3=kurang setuju (KS), 2=tidak setuju (TS), 1=sangat tidak setuju (SIS). Maka pada pertanyaan pertama didapatkan yang menjawab sangat setuju $10 \times 5 = 50$, setuju $13 \times 4 = 52$, kurang setuju $2 \times 3 = 6$, tidak setuju $1 \times 2 = 2$, sangat tidak setuju $0 \times 1 = 0$ maka jumlah skor $50 + 52 + 6 + 2 + 0 = 110$. Dari hasil kuisisioner diatas maka dapat disimpulkan bahwa skor terendah terdapat pada pertanyaan **Tabel 4.4** adalah 106 yaitu "Pengelolaan dan pengembangan kegiatan kesehatan ditempat kerja yang bersifat promosi, pencegahan, penyembuhan, dan rehabilitasi" dan skor tertinggi terdapat pada pertanyaan **Table 4.3 dan Table 4.4** adalah 118 yaitu "Komitmen untuk melakukan perbaikan SMKK secara berkesinambungan" dan "Pengelolaan kesehatan kerja dalam rangka mencegah terjadinya sakit dan penyakit akibat kerja serta menciptakan budaya hidup bersih dan sehat"

Berdasarkan analisa observasi penelitian pada proyek pembangunan jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang, penulis melihat bahwa perencanaan SMKK sudah baik akan tetapi pelaksanaannya masih diperlukan perbaikan-perbaikan, misalnya pada saat observasi langsung penulis masih melihat pekerja yang belum menggunakan APD lengkap selama bekerja.

Setiap manusia tidak luput dari khilaf terutama masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat berpengaruh kepada pekerjaan proyek Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang, sehingga pada saat pekerjaan berlangsung semua tenaga kerja dan pengawas dituntut untuk memperhatikan atau melaksanakan SMKK dengan baik guna untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.

Berdasarkan observasi dilapangan terlihat bahwa petugas keselamatan konstruksi memberikan penjelasan tentang keselamatan konstruksi dan penggunaan APD lengkap pada pekerja dan ini dilakukan setiap hari senin pagi sebelum pekerjaan proyek dimulai sampai batas kontrak pekerjaan proyek yang telah ditetapkan. Petugas keselamatan konstruksi memberikan pengarahan tentang masalah keselamatan konstruksi dan penggunaan APD lengkap kepada seluruh pekerja proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Para petugas keselamatan konstruksi terus berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan SMKK pada pekerjaan proyek yang sesuai dengan modul SMKK tentang keselamatan konstruksi agar dapat mencapai

keberhasilan dalam penerapan SMKK diantaranya adanya dukungan dan komitmen manajemen perusahaan dan seluruh elemen dalam organisasi untuk mencapai kinerja terbaik.



Gambar 7 Petugas Memberi Pengarahan SMKK Pada Pekerja
(Sumber : Dokumentasi Lapangan)

Pekerja pada proyek pembangunan jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah menerapkan SMKK dan menggunakan APD seperti helm, masker, rompi, sarung tangan, serta sepatu *safety* guna untuk menjaga keselamatan dan kesehatan agar terhindar dari kecelakaan kerja.



Gambar 8 Pengawas dan Pekerja Memakai APD Lengkap
(Sumber : Dokumentasi Lapangan)

Namun pada proyek ini masih melihat bahwa saat pekerjaan berlangsung para pekerja masih ada yang tidak menggunakan APD dikarenakan adanya perlengkapan APD para pekerja yang sudah rusak serta kurangnya perlengkapan APD dari perusahaan yang membuat para pekerja masih ada yang tidak menggunakan APD lengkap saat pekerjaan proyek berlangsung. Hal ini memperlihatkan adanya resiko para pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan diri pada saat bekerja serta kurangnya pengawasan petugas keselamatan konstruksi dilapangan.



Gambar 9 Pekerja Tidak Memakai APD Lengkap

(Sumber : Dokumentasi Lapangan)

Pada saat pekerja proyek melakukan pekerjaan, terlihat adanya rambu peringatan yang ditujukan untuk masyarakat setempat agar berhati-hati melewati area proyek untuk menghindari kecelakaan kerja.



Gambar 10 Rambu Pekerjaan

(Sumber : Dokumentasi Lapangan)

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif terhadap keselamatan konstruksi terhadap pekerja maupun perusahaan pada proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang, akan tetapi masih banyak juga pekerja yang tidak menerapkan SMKK dilapangan dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja terhadap pribadi masing-masing. Untuk mewujudkan penerapan program SMKK perusahaan harus membuat strategi terkait mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja. Berikut adalah strategi yang dilakukan perusahaan terkait mengurangi resiko kecelakaan kerja :

1. Perusahaan harus membuat kebijakan dan aturan-aturan yang diterapkan kepada pekerja dan seluruh anggota karyawannya guna untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dan mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.
2. Perusahaan harus mengenali tempat dimana pekerja akan melakukan pekerjaan proyek dan menekankan para pekerja untuk memakai APD selama pekerjaan proyek berlangsung guna untuk keselamatan dan kesehatan para pekerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.

3. Pekerja/karyawan baru perusahaan harus melakukan pelatihan terkait penerapan SMKK guna untuk mengurangi angka kecelakaan kerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.
4. Pekerja/karyawan proyek harus mematuhi aturan-aturan dan kebijakan suatu perusahaan serta memakai APD lengkap saat melakukan pekerjaan guna untuk mewujudkan penerapan SMKK.

Adapun petugas keselamatan konstruksi pada proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang membuat faktor kebijakan serta tata tertib keselamatan konstruksi sebagai berikut :

1. Larangan Bagi Pekerja
 - a. Pekerja dilarang merokok dilokasi proyek yang banyak bahan-bahan yang mudah terbakar seperti solar, kayu-kayu dan triplek.
 - b. Pekerja dilarang buang air kecil / air besar disembarang tempat.
 - c. Pekerja dilarang berjudi dan minum alkohol didalam lokasi proyek.
 - d. Pekerja dilarang membawa senjata tajam, senjata api dan membuat keributan dilokasi proyek.
 - e. Pekerja dilarang menyambung / mengambil aliran listrik tanpa sepengetahuan petugas elektrik-mekanik.
2. Kewajiban Pekerja
 - a. Setiap pekerja baru atau tamu proyek wajib lapor dan diberi instruksi keselamatan konstruksi oleh petugas keselamatan konstruksi dan dikoordinir oleh supervisor.
 - b. Semua pekerja wajib menggunakan APD bila berada dilokasi proyek.
 - c. Semua pekerja wajin berkoordinasi dengan pelaksana setiap memulai pekerjaan.
 - d. Semua pekerja dan karyawan wajib menjaga kebersihan dilokasi kerja.

Dengan adanya program diatas dapat disimpulkan bahwa petugas keselamatan konstruksi sangat memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan pengawasan dengan baik dilapangan. Untuk meningkatkan pencapaian program dengan baik, petugas keselamatan konstruksi harus melakukan pengawasan lebih tinggi dan lebih tegas lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bardasarkan penelitian penulis pada proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi yang harus dilakukan perusahaan terkait mengurangi resiko kecelakaan kerja yaitu perusahaan harus membuat aturan - aturan yang diterapkan kepada seluruh pekerja guna untuk mengurangi angka

kecelakaan kerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.

2. Perusahaan harus membuat kebijakan yang dominan seperti yang terdapat pada variabel (X) dan (Y) yang berisi tentang larangan bagi pekerja dan kewajiban pekerja guna untuk keselamatan konstruksi dan mengurangi angka kecelakaan kerja serta mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja.
3. Penerapan SMKK pada proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah baik tetapi masih ada penerapan SMKK yang belum maksimal karena masih ada pekerja yang belum memakai APD lengkap dan kurangnya kesadaran pekerja terhadap aturan SMKK dilapangan seperti tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan dan ditetapkan perusahaan berdasarkan Permen PUPR tahun 2021. Dalam meningkatkan pencapaian program penerapan SMKK yang lebih baik, petugas keselamatan konstruksi harus melakukan pengawasan yang lebih tegas demi tercapainya pekerjaan yang efektif dan efisien berdasarkan hasil kuisioner yang terdapat pada elemen SMKK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada proyek pembangunan Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang penulis dapat memberi saran bahwa :

1. Bagi Pengawas keselamatan konstruksi diharapkan melakukan pengawasan prosedur keselamatan konstruksi setiap minggunya agar keselamatan konstruksi dapat diterapkan dengan baik dan untuk staff / pekerja proyek diharapkan untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan dan kesehatan konstruksi.
2. Kontraktor harus memperhatikan dan memperbaiki masalah keselamatan konstruksi untuk kedepannya dalam mencapai tujuan SMKK guna untuk mengurangi kerugian pada perusahaan akibat kecelakaan kerja dan mengurangi angka kecelakaan kerja.
3. Kontraktor harus menjaga kesehatan lingkungan untuk mengurangi karyawan dan pekerja yang terserang penyakit.
4. Kontraktor harus menyediakan APD yang berstandar SNI agar pekerja nyaman dalam menggunakan APD lengkap.
5. Kontraktor perlu melakukan peningkatan sosialisasi SMKK agar semua pekerja mementingkan keselamatan konstruksi.
6. Pada penelitian berikutnya supaya dapat memperluas sampel atau mengambil sampel di Sumatera Barat karna penelitian ini hanya meneliti di Jalan Beton Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Andika Hegar Syahbowo (2021) *Pengaruh Penerapan SMKK Terhadap Pencegahan Risiko Kecelakaan Dan Penyakit Akibat Pekerjaan Konstruksi.*

- Erlangga, Afrizal Surya (2021) *Studi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Pada Perusahaan Konstruksi Di Kota Makassar*
- Fitriani (2017) *Penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) di PT. Ahmadaris.*
- Hoiri Muhammad (2020). *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (Studi Kasus: Proyek Pembangunan gedung Pusat Layanan Stroke Rumah Sakit Haji Surabaya).*
- Permen PUPR (2019). *Modul Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).*
- Permen PUPR (2021). *Modul Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).*
- Riduwan (2021) *Penerapan SMKK pada perencanaan struktur bangunan atas gedung Hotel Eastern Lavande Bojonegoro.*
- Rizky Yunanto (2021), *Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Pengaman Muara Sungai Bogowonto Sisi Timur*
- Setio (2018) *Analisis Penggunaan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan RSUD Sunan Kalijaga Demak.*
- Utami Dewi Arman (2021), *Analisis Resiko Keselamatan Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Haji Padang Pariaman.*
- Wahyuono (2019) *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Pada Proyek Klasifikasi Kecil Pa*